

BAZAR-ART FKY XVI-2004 Diserbu Kolektor Luar Kota

YOGYA (KR) - Orang sering berenggapan, yang namanya bazar, apapun karyanya, baik ataupun buruk, bisa dipajang. "Kami justru menghindari anggapan tersebut, karya yang buruk jangan berharap bisa masuk dalam Bazar-Art Festival Kesenian Yogyakarta XVI-2004," kata Kuss Indarto, kurator/Ketua Pameran Seni Rupa FKY XVI-2004, didampingi Heri Pemad (Kordinaten Pelaksana Pasar Seni dan Bazar-Art). Kegiatan Bazar-Art, diselenggarakan Panitia FKY XVI-2004 didukung Harian *Kedaulatan Rakyat* dan Djarum Super.

Dikatakan Kuss, begitu banyaknya pemintu yang ingin berperan serta dalam Bazar-Art ini sampai panitia kewalahan. "Ada sekitar 400 karya yang masuk dari semiman Yogyakarta. Pada hal kapasitas gedung sangat terbatas. Maka tak ada jalan lain, kecuali dilakukan seleksi sangat

ketat berdasarkan kualitas," ucapnya.

Dari 400 karya seni rupa yang lolos 148 karya. Seleksi ditekankan menyangkut kualitas karya serta kemampuan semiman melakukan inovasi. In memberi contoh, banyak karya dari segi visualisasi karya sangat bagus, tetapi miskin visi dan inovasi. "Pesan yang ingin disampaikan tidak jelas, akhirnya tidak loyo," katanya.

Heri Pemad mengatakan, dunia seni rupa sekarang ini tidak cukup bermodal bisa melukis, menggambar dengan bagus, tetapi harus dipertajam wawasan, intuisi serta belajar sesuatu yang bersifat kontekstual. "Yogyakarta sudah padat pelukis perupa, jadi sangat logis pertamaannya sangat ketat sekali," katanya. Bazar ataupun Pameran Seni Rupa FKY, seperti menjadi gerbang untuk menguji eksistensi kesenimanannya seseorang.

Dari pemantauan KR, begitu Bazar-Art dibuka, sudah diserbu pembeli/kolektor karya seni dari luar kota. "Banyak kolektor dari luar kota yang bertanya soal harga. Bahkan ingin bertemu langsung dengan pelukisnya," kata Kuss Indarto.

Panitia, lanjut Heri Pemad, sebatas bisa memfasilitasi atau mempertemukan. Bazar-Art yang berlangsung hingga 14 Juli mendatang, memang sejumlah larangan pelukis sudah tidak diragukan lagi eksistensinya. Mereka adalah H Widayat, Djoko Pekik, Afandi, Soe topo, Agus Suwage, Heri Kris, Eddy Pilu, Hendro Suseno, Sun Ardi, I Nyoman Sukari, Ivan Sagita, Yuyut Surya, Januri, Lubintra T, Nasu Tedjo, S Hanuna, Moch Operasi Rachman, Ugo Untoro, Yuswantoro Adi, Agung Kurniawan, Anggar Prasetyo, Agapetus KD. (JAY)-o